

Analisis Kritis Doa Bapa Kami Menuru Injil Matius 6:9-13

Nira Olyvia¹, Victor Deak^{2*}, Margareth Martina Fau³

STT Kharisma Bandung

Corresponding Author: Victor Deak, Vicdeak@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Eksposisi, Doa, Bapa Kami, Orang Percaya

Received : 06, September

Revised : 16, September

Accepted: 29, September

©2022 Olyvia, Deak, Fau : This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Doa adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Tuhan Yesus mengajarkan murid-muridnya secara khusus tentang doa. Doa adalah alat komunikasi yang dapat menghubungkan Tuhan dengan manusia. Doa adalah sebuah percakapan dengan Allah. Doa tidak semata-mata tentang permohonan atau permintaan yang dilakukan manusia kepada Allah. Doa juga berisi pujian, pengagungan, permohonan pengampunan dosa kepada Allah. Doa memiliki dimensi yang luas dan mencakup keseluruhan kehidupan manusia. Doa adalah wujud ketidakmampuan manusia dalam menjalani kehidupannya sendiri, oleh sebab itu dia membutuhkan kekuatan supranatural dari Allah melalui doa untuk menjalani kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksposisi terhadap doa Bapa Kami yang diajarkan oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNya dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya masa kini.

PENDAHULUAN

Kehidupan orang kristen tidak dapat dilepaskan dari lima disiplin yang harus dilakukan setiap hari dalam hidupnya. Adapun lima disiplin tersebut adalah: Pendalaman Alkitab, doa, ibadah dan penyembahan, pelayanan dan penatalayanan. (Wijaya, 2019). Peneliti akan melakukan eksposisi terhadap Doa Bapa Kami dan Relevansinya Terhadap Struktur Doa Orang Percaya. Doa adalah salah satu bagian yang paling sakral dari dimensi iman orang kristen, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa doa banyak dilakukan hanya sebagai sebuah rutinitas dan pelengkap dalam perjalanan iman seseorang. Doa secara umum dipandang dan dimengerti dengan berbeda-beda, walau pada akhirnya bertujuan kepada Allah. Doa adalah alat komunikasi yang paling tepat digunakan orang percaya untuk bersekutu dengan Tuhan. (Ngoei & Losong, 2020).

John Calvin mengatakan doa adalah “doa adalah suatu penghubung antara manusia dengan Allah. Meskipun Allah telah memberikan janji-Nya, namun Ia menghendaki agar umatNya meminta di dalam doa.” doa bukan merupakan sekedar aturan atau kewajiban, namun doa adalah kehendak atau keinginan Tuhan. (Mareol, 2021) . Sebagian dari tiang pondasi kehidupan yang penuh kuasa yang disaksikan dan dirasakan oleh orang-orang yang percaya kepada Kristus adalah saat memiliki hubungan yang intim dengan pemilik hidup melalui doa. Doa menghubungkan manusia yang lemah dan rapuh dengan kekekalan, untuk mendapatkan pernyataan dan kehendak Allah dalam hidupnya.

Doa bukanlah sekedar meminta sesuatu kepada Tuhan, tetapi doa merupakan bagaimana seseorang melibatkan Tuhan. Oleh karena itu, pada intinya doa merupakan tempat seseorang untuk melibatkan dirinya. Doa adalah pekerjaan roh kudus dalam diri orang percaya untuk membangun komunikasi dan hubungan dengan Allah, yang di dalamnya berisi pengagungan, pujian, penyembahan dan ucapan syukur kepada Allah dalam Kristus Yesus atas segala karya dan nikmat yang telah dilimpahkan dalam kehidupan ini setiap hari. Doa juga berisi tentang permohonan pengampunan dosa dan juga permohonan berkat bagi orang percaya.

Doa menjadi sarana orang percaya untuk mencurahkan semua isinya, karena dia memiliki keyakinan bahwa setiap apa yang disampaikan kepada Tuhan melalui doa tidak akan sia-sia. Artinya bahwa ketika menaikkan doa kepada Tuhan ada harapan yang dimiliki bahwa Dia adalah yang Maha Pengasih yang akan menjawab setiap seruan umat-Nya. Jadi, sudah seharusnya sebagai orang percaya doa menjadi senjata ampuh yang harus dimiliki. Yesus dalam perjalanan misi-Nya juga menggunakan doa sebagai senjata untuk bisa melakukan apa yang dikehendaki oleh Bapa. Sebuah keteladanan yang diberikan oleh Yesus yang semestinya menjadi contoh dalam

kehidupan sehari-hari, bahwa semestinya setiap apa yang dikerjakan harus dilandasi dengan doa. Dengan menaikkan doa juga akan memperlihatkan betapa lemahnya kita di hadapan Tuhan, dan hanya Dia yang mampu menolong. (Alferdi, Rindi, 2022)

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan literatur dengan menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema yang akan dikaji. Data tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk mendapatkan konsep yang valid dan ilmiah yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 1997) mengatakan “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

PEMBAHASAN

Pengertian Doa

Doa merupakan suatu relasi, perjumpaan dan pertemuan dengan Allah. Doa merangkul orang yang percaya dalam kenikmatan iman dan cinta kasih yang ada di dalam pribadi Allah. Doa dapat menghantarkan orang percaya kepada sebuah transformasi kehidupan yang serupa dengan Kristus dalam setiap dimensi kehidupan.

Menurut Darminta, doa merupakan gerak pertemuan kerinduan dan kehendak Allah dengan kerinduan dan kehendak manusia. Kesatuan kehendak inilah yang menjadi kenyataan konkret bahwa manusia ikut ambil bagian dalam hidup Ilahi di dunia ini. Hidup manusia menuju kepada Allah dan merindukan kepenuhan hidup dalam Allah. Doa merupakan sarana dalam membangun kehidupan cinta dalam relasi dengan orang lain dalam kasih Allah yang melimpah (Berangka, 2016). Doa merupakan gerbang untuk mencapai penyatuan dengan Allah dan doa tidak cukup hanya diucapkan tanpa dipikirkan dan direnungkan. Doa adalah pintu gerbang untuk berkomunikasi dengan Allah. Seorang yang berdoa tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri dan oleh kekuatannya sendiri. Dia tahu ada Allah tempat dia dapat berkomunikasi. Orang yang berdoa semakin mempercayakan diri kepada Allah. Doa pertama-tama dan terutama suatu pernyataan iman di hadapan Allah, doa mempersiapkan kita untuk menerima karunia dari Tuhan (Da Costa, 2021)

Eksposisi Doa Bapa Kami

Doa Bapa Kami yang terdapat dalam injil Matius 6:9-13 adalah doa yang diajarkan oleh Kristus kepada murid-muridNya. Latar belakang munculnya doa Bapa Kami ini adalah ketika murid-muridNya melihat pengikut atau murid Yohanes pembaptis diajarkan berdoa yang terdapat dalam Lukas 11:1. Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa berkatalah seorang dari murid-muridnya kepadanya “Tuhan, ajarkanlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya.

Hal yang paling menarik dari permintaan murid-muridNya adalah, bagaimana murid-murid yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda tetapi dipersatukan oleh keinginan yang sama yaitu keinginan untuk dapat berdoa. Murid-muridNya adalah orang-orang Israel jasmani yang tentu saja kegiatan doa bukanlah sebuah hal baru tetapi menjadi kegiatan yang wajib setiap hari.

Hal yang paling menarik lainnya adalah, bagaimana Matius si pemungut cukai dapat bergaul erat dengan Simon orang Zelot yang fanatik itu, tentu saja dalam interaksi mereka setiap hari mereka saling menyerang. Bagaimana mungkin Petrus yang selalu berbicara sebelum berpikir itu dapat bergaul erat dengan kedua “anak-anak guruh” yaitu Yakobus dan Yohanes yang ibunya sangat ambisius itu (Fullam & Slosser, 1980). Realitas ini adalah sebuah hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, hanya satu hal yang mempersatukan mereka yaitu ketertarikan mereka kepada Yesus dan kerinduan mereka untuk dapat berdoa sebagai wujud dari murid yang taat.

Sebelum Yesus Kristus mengabdikan permintaan murid-muridNya, Yesus Kristus memaparkan sebuah realitas atau kehidupan doa yang dipertontonkan oleh orang-orang yang mengaku adalah orang-orang percaya dan yang terlihat sangat rohani. Kristus memberikan peringatan kepada para murid-muridNya yang ingin belajar berdoa agar mereka tidak terjebak dalam rutinitas doa seperti yang dilakukan oleh orang-orang munafik. Orang-orang munafik melakukan kegiatan doa agar mendapatkan pujian dan pengakuan dari manusia, dengan cara berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, agar dilihat orang (Matius 6: 5). Realitas ini meneguhkan apa yang dikatakan oleh nabi Yesaya bahwa bangsa ini memuliakan aku dengan bibirnya tetapi hatinya menjauh dariku, Yesaya 29:13. Hal yang ingin ditekankan oleh Yesus Kristus adalah, doa bukan hanya sebuah ungkapan bibir tanpa arti tetapi lahir dari sebuah ketulusan dan motivasi hati yang ingin memuliakan Allah bukan untuk mendapatkan pengakuan dari manusia.

Setelah memberikan memaparkan tentang realitas doa yang dalam kehidupan orang yang mengaku percaya kepada Allah, Yesus Kristus kembali memberikan rambu-rambu untuk menghindari apa dari kebiasaan yang terjadi.

Rambu-rambunya adalah jangan bertele-tele dalam berdoa karena itu kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah.

Setelah memaparkan tentang realitas doa dan memberikan rambu-rambu tentang doa, barulah Yesus Kristus mengajarkan murid-muridNya tentang struktur doa yang akan menghindarkan mereka dari kebiasaan yang salah dalam berdoa.

Matius 6:9-15 (TB) Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah namaMu,datanglah KerajaanMu, jadilah kehendakMu di bumi seperti di sorga.Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.] Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga.Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu."

Table. 1 Dalam penelitian ini Doa Bapa Kami di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

No	EKSPOSISI PEMBAGIAN DOA BAPA KAMI	
1	Penyataan Hubungan Dengan Allah	Bapa Kami
		Yang ada di Sorga
2	Pujian Terhadap Allah	Dikuduskanlah nama-Mu
		Datanglah Kerajaan-Mu
		Jadilah Kehendak-Mu
3	Permohonan Kebutuhan	Berikanlah kami pada hari ini
		Makanan kami yang secukupnya
4	Permohonan Pengampunan	Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami
		Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan
		Tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat
5	Pengakuan kepada Kedaulatan	Karena Engkaulah yang empunya:

	dan Kemahakuasaan Allah	Kerajaan
		Kuasa
		Kemuliaan

1. Pernyataan Hubungan Dengan Allah

a). Bapa Kami

Permulaan kata “Bapa kami yang di surga” dalam, Doa Bapa Kami” memberi penekanan akan hubungan yang erat antara manusia dengan Allah. Orang yang mengucapkannya dihantar pada gambaran yang sangat dekat dengan Allah tempat permohonan diajukan. Kesadaran hubungan yang erat dari kalimat pembukaan “Bapa kami yang di surga” tersebut oleh sebagian gereja perlu diberikan awalan untuk menghantarkan dengan lebih dekat dan terasa emosionalnya. (Simanjuntak, 2020).

Kata Bapa dalam bahasa Yunani adalah *Pater* kata atau dalam bahasa Palestina kuno disebut sebagai *Ab'ba* bukan hanya sekedar ungkapan hubungan emosional semata. Kata ini digunakan memiliki dua dimensi yang saling tarik menarik. Dimensi pertama adalah sebagai bukti bahwa seorang anak mencintai *ab'ba* atau bapanya dan dimensi yang kedua adalah menyatakan cinta seorang bapa kepada anaknya.

Kata Bapa mendorong orang percaya melihat bahwa adanya hubungan yang khusus dan istimewa antara orang percaya dengan Allah. Ungkapan Bapa tidak diperuntukan untuk semua orang, walaupun semua orang dapat saja berdoa dan mengungkap kata *Ab'ba*. Yohanes 8:42-44 mengatakan “ Jika Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku”. Pernyataan dalam ayat tersebut mengindikasikan bahwa orang yang berdoa dan mengatakan Allah sebagai Bapa nya secara otomatis orang tersebut adalah orang yang mengasihi Tuhan.

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, dalam realitas ini manusia adalah yang paling istimewa dari semua ciptaan yang lain. Manusia diciptakan penuh dengan kemuliaan Allah, dan dalam perjalanan waktu manusia kemudian kehilangan kemuliaan tersebut karena dosa dan pemberontakan pertama di taman Eden. Kejadian 3:6-7. Tetapi Allah yang penuh dengan anugerah yang tidak terbatas dalam kedaulatan dan kehendakNya merebut kembali manusia dari dosa dan menjadikan manusia menjadi anak-anakNya melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Itulah sebabnya orang yang percaya dapat memanggil Allah sebagai Bapa, karena Alkitab mencatat “ semua orang yang menerimanya diberiNya kuasa supaya

menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam namaNya (Yohanes 1:12-13).

Kata Bapa Kami membawa orang percaya untuk menyadari sebuah hubungan yang mendalam dan khusus antara orang percaya dengan Allah. “ Semua orang yang di pimpin oleh Roh Allah, adalah anak-anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak-anak Allah, oleh Roh itu kita berseru, ya Abba, ya Bapa. Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah (Roma 8:14-16).

b). Yang ada di Sorga

Kalimat ini tidak boleh dinilai hanya sekedar bahwa dalam konsep kepercayaan kekristenan Sorga itu benar-benar ada dan Allah menjanjikan itu kepada semua orang yang percaya kepadaNya melalui Yesus Kristus. Kalimat “ Yang ada di Sorga” untuk menyatakan bahwa kediaman Allah adalah di sebuah tempat yang kudus jauh dari segala pelanggaran dan dosa, dan kalimat ini juga sekaligus mengingatkan keberadaan manusia ia masih berada dan tinggal dalam dunia yang penuh dengan ketandusan akan kebaikan dan kekeringan akan kasih dan sayang serta dipenuhi dengan pelanggaran dan dosa. Kata ini menyadarkan manusia bahwa meskipun kita menyebut Allah sebagai Bapa dan kita memiliki hubungan yang khusus denganNya tetapi Allah berbeda jauh sama sekali dengan Allah. Allah ada ditempat yang kudus dan manusia berada ditempat yang penuh dengan kecemaran. Dalam hal ini manusia perlu menyadari keberadaannya di hadapan Allah yang kekal, sehingga manusia tidak dapat datang kepada Allah dengan cara yang tidak sopan.

1. Pemujaan Terhadap Allah

Allah dalam Kristus Yesus adalah satu-satunya Allah yang layak menerima segala pujian, kemuliaan dan penghormatan. Tidak ada Allah lain yang layak menerima segala pengagungan tersebut selain Allah yang tercatat dalam Alkitab. Dalam konsep kekristenan yang benar Allah dalam Kristus Yesus adalah satu-satunya pribadi yang dapat menyelamatkan karena hanya Dia satu-satunya jalan ke surga. Aliran kekristenan yang mengajarkan Yesus Kristus hanyalah salah satu jalan ke surga bukan hanya keliru tetapi sesat karena telah mengkhianati ajaran Yesus Kristus. Dalam konsep doa Bapa Kami Allah diterangkan sebagai Allah yang kudus.

a. Dikuduskanlah nama-Mu

Kudus memiliki banyak arti dalam konsep dan ajaran kekristenan. Kudus dapat berarti tidak bernoda, tidak bercela, terpisah, unik atau berbeda. Semua konsep tersebut dapat dikenakan kepada pribadi Allah. Kudus dalam doa Bapa Kami bukan hanya menunjukkan bahwa kudus dan suci secara moral, tetapi menunjukkan bahwa keberadaan Allah yang diajarkan oleh Alkitab adalah Allah

yang berbeda dan unik daripada Allah lain atau ilah-ilah dunia ini. Allah yang diajarkan oleh kekristenan adalah Allah pencipta langit dan bumi, Allah yang selalu setia dalam perbuatannya, Allah yang selalu menyatakan dirinya setia dalam ketidaksetiaan umatNya. Dikuduskanlah namaMu menunjukkan bahwa Allah yang ada dalam Alkitab bukanlah Allah yang dapat dicemari oleh dosa dan bukanlah pribadi yang dapat melakukan dosa, karena Allah yang diajarkan dalam Alkitab adalah Allah yang kudus. Wahyu 4:8 Kudus, kuduslah, kuduslah Tuhan Allah, yang Maha Kuasa yang sudah ada dan yang akan datang.

b. Datanglah KerajaanMu

Allah yang Kudus tersebut adalah juga sebagai Raja yang berkuasa atas segala ciptaanNya. Allah yang memiliki kerajaan dan kuasa. Berbicara tentang kerajaan tentu saja berbicara tentang sebuah konsep pemerintahan yang di dalamnya terdapat pemerintah atau raja yang berkuasa, orang yang diperintah atau rakyat atau warga kerajaan dan juga berbicara tentang aturan yang berlaku dalam kerajaan tersebut. Datanglah kerajaanMu berarti bahwa Allah memiliki kerajaan dimana orang yang percaya sebagai warga kerajaanNya dan firman Tuhan sebagai undang-undang atau aturan yang berlaku dalam kerajaan tersebut. Dalam hubungannya dengan kekristenan hal ini berarti setiap orang kristen adalah warga kerajaan Allah yang harus hidup dalam aturan dan hukum-hukum Kristus. Setiap orang yang telah memutuskan untuk menjadi warga kerajaan sorga dan percaya kepada Kristus sebagai Raja dan Juruselamat harus mengikatkan dirinya kepada segala aturan dan hukum yang terdapat dalam Kristus Yesus. Seseorang tidak bisa mengatakan bahwa dirinya adalah anggota kerajaan Allah tetapi tetapi hidup diluar hukum yang ada dalam Kristus Yesus.

c. Jadilah kehendakMu

Pernyataan ini berarti mengizinkan Allah yang adalah Raja untuk mengambil alih pemerintahan dalam hidup orang percaya. Mereka yang mengatakan dirinya adalah sebagai warga kerajaan Allah harus membiarkan dirinya dipimpin oleh Roh Allah bukan dipimpin oleh keinginan diri sendiri. Setiap orang yang dipimpin oleh Roh Allah adalah anak-anak Allah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam realitas kehidupan orang beriman terjadi banyak sekali ketimpangan antara pengakuan sebagai warga kerajaan Allah atau anak-anak Allah tetapi hidupnya dipimpin oleh keinginan daging. Jadilah kehendakMu adalah sebuah pernyataan membiarkan Allah memerintah secara bebas sebagai raja dalam hati setiap orang yang percaya kepadaNya. Kehendak Allah dalam kehidupan orang percaya adalah agar mereka melakukan apa yang diinginkan oleh Allah dalam kehidupannya, yaitu melakukan perbuatan

baik sebagai warga kerajaan Allah karena untuk itulah manusia diciptakan. (Kolose 1:10).

d. di bumi seperti di Sorga

Sorga adalah adalah takhta Allah yang Maha Kudus (Matius 23:22), Sorga adalah takhta Imam Besar yang Maha Besar (Ibrani: 8:1; Wahyu 4:2; 5:13); 1 Raja-raja 22:19; 2 Tawarikh 18:18; Mazmur 11:4; 103:19. "Beginilah firman Tuhan, langit adalah tahtaKu dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku" Yesaya 66:1. Pemerintahan Allah mencakup seluruh alam semesta karena seluruh alam semesta adalah milikNya dan buah tangaNya. Sama seperti kedamaian yang ada di sorga demikianlah orang percaya merindukan kedamaian yang harus diusahakan untuk dilakukan di bumi. Warga kerajaan sorga haruslah mendatang kedamaian bagi bumi, sama seperti Allah mendatangkan kedamaian bagi orang yang percaya kepadaNya.

2. Permohonan Akan Kebutuhan

a. Berikanlah kami pada hari ini

Allah adalah pribadi yang maha kasih, itulah sebabnya setiap orang yang meminta akan diberi, setiap orang yang mencari akan mendapatkan dan setiap orang yang mengetuk maka pintu akan dibukakan baginya. Allah yang maha pemurah memiliki kasih yang sangat dalam, luas dan lebar sehingga tidak ada ruang dalam pribadi Allah yang tidak dipenuhi dengan kasih dan kemurahan. Dalam perjalanan 40 tahun bangsa Israel menuju tanah Kanaan Allah selalu mencukupkan makanan dan minuman bangsa Israel, bahkan tidak ditemukan dalam peristiwa menuju tanah Kanaan orang Israel mati karena kelaparan. Ini adalah sebuah karya yang sangat besar dalam kehidupan orang Israel, meskipun mereka adalah bangsa yang tegar tengkuk dan membangkan terhadap Allah tetapi Allah tetap memelihara mereka.

b. Pada hari ini

Ketika Allah mengirimkan burung puyuh bagi bangsa Israel untuk menjadi makanan mereka, Allah menjadi marah karena didapatinya beberapa orang yang bernafsu rakus (bilangan 11:33), mereka menginginkan lebih dari apa yang mereka butuhkan pada hari itu. Allah menjadi marah karena tindakan tersebut adalah bukan hanya sebagai sebuah pelanggaran terhadap perintah Allah tetapi sebagai bentuk ketidakpercayaan kepada perintah Allah. Dalam doa Bapa Kami apa yang diminta adalah tentang apa yang dibutuhkan bukan tentang apa yang hendak dikumpulkan dan menjadi banyak untuk diri sendiri. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari esok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari. Ayat ini tidak boleh dimengerti bahwa orang percaya tidak boleh merencanakan masa depannya, tetapi yang menjadi tekanannya adalah bahwa orang percaya tidak

perlu kuatir akan pemeliharaan Allah pada hari besok karena Allah adalah pemilik langit dan bumi serta segala isinya.

c. Makanan kami yang secukupnya

Taruhlah pisau pada lehermu, bila besar nafsumu! Jangan ingin akan makanan yang lezat, itu adalah hidangan yang menipu. (Amsal 23:2). Dalam realitas kehidupan sehari-hari pada umumnya manusia tidak membayar untuk rasa kenyang tetapi untuk kenikmatan, sehingga membawa manusia kepada sebuah perangkat akan rasa tamak dan rakus. Makanan yang secukupnya adalah tentang apa yang bisa dimakan dan butuhkan pada hari itu, tidak kekurangan juga tidak berlebihan. Alkitab mengatakan dengan jelas bahwa “ Perbekalannya akan Kuberkati dengan limbahnya, orang-orang yang miskin akan Kukenyangkan dengan roti.

3. Permohonan Pengampunan

a. Dan ampunilah kami akan kesalahan kami,

Pernyataan ini adalah sebuah ungkapan pengakuan bahwa manusia adalah orang yang penuh dengan dosa dan tercela. Semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Tidak ada seorang manusiapun di dunia yang tidak berdosa sehingga adalah hal yang wajib agar semua manusia memohonkan pengampunan dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Keadaan manusia sebelum mengenal Allah dalam Kristus Yesus adalah hidup dalam kejahatan, menindas kebenaran dengan kelaliman, manusia tidak menyembah Allah walaupun sangat banyak bukti bahwa Allah ada dan berkuasa (Roma 1: 18-32).

b. Seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.

Matius 5:38-44 (TB)

Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.

Kasih adalah ajaran yang paling fundamental dalam konsep kekristenan. Dunia yang jahat hanya dapat disembuhkan oleh kasih yang mengalir melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Yohanes 3:16. Setiap orang harus mampu mengasihi dalam wujud saling mengampuni. Konsep pengampunan

yang terdapat dalam doa Bapa Kami adalah, setiap orang harus mengampuni kesalahan dan dosa sesamanya sebelum orang tersebut menaikan doanya kepada Allah. Markus 11:25 “ dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu mengampuni kesalahan-kesalahanmu. Ada sebuah korelasi yang sangat erat antara doa yang dikabulkan oleh Allah dengan pengampunan yang diberikan kepada sesama. Terjawab atau tidaknya doa seseorang bukan hanya tentang apakah permintaannya sesuai dengan kehendak Allah atau tidak (Yakobus 4:3). Tiga penyebab penting mengapa doa seseorang tidak dikabulkan oleh Allah dalam konsep doa Bapa Kami adalah (1). Doa yang bertele-tele, (2). Motivasi hati yang berkeinginan untuk mendapatkan pujian dari manusia, (3). Tidak mengampuni orang lain.

c. Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan

Manusia memiliki sifat yang rapuh dan mudah terombang-ambing oleh godaan dan kemilauan duniawi, oleh sebab itu manusia atau orang percaya harus bergantung kepada kekuatan Allah yang akan menjaga dan memagarinya dari segala potensi yang akan membuat orang percaya jauh dari Allah. Apabila seseorang dicobai, janganlah ia berkata: “Pencobaan ini dari Allah!” sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencobai siapapun. Yakobus 1:13. Setiap orang dicobai oleh keinginan hatinya sendiri, itulah sebabnya ketundukan kepada pimpinan Roh Kristus haruslah menjadi bagian yang paling penting dalam menjalani kehidupan setiap hari. Roma 8:9. Setiap orang yang percaya harus hidup dipimpin oleh Roh hikmat dari Allah sehingga ia dapat terluput dari godaan dan dosa yang membawa dia terpisah dari Allah, Roh hikmat akan membawa seseorang untuk lebih mengenal Allah Efesus 1:17.

4. Pengakuan kepada Kedaulatan dan Kemahakuasaan Allah

a. Karena Engkaulah yang Empunya

Seperti yang telah dipaparkan di awal, bahwa Allah yang dalam Alkitab adalah Allah yang unik dan benar-benar berbeda dari ilah-ilah asing atau ilah dunia ini. Allah di dalam Alkitab adalah Allah yang berkuasa dan berdaulat atas segala sesuatu karena Ia adalah penciptanya. Tidak ada pribadi yang dapat dibandingkan dengan Allah yang disembah oleh orang percaya. Segala yang ada dan yang diperlukan oleh setiap orang untuk kehidupannya setiap hari adalah milik Allah, oleh sebab itu sudah sepatutnya manusia meminta izin kepada Sang Pemilik kehidupan yaitu Allah sendiri. Mazmur 50:12. Sebab punya-Kulah dunia dan segala isinya.

b. Kerajaan

Berbicara tentang kerajaan berarti berbicara tentang sebuah sistem pemerintahan, Allah adalah Raja atas segala raja yang ada, tidak ada yang melebihi bahkan yang menyamainya sekalipun. Kerajaan berbicara tentang kuasa dan kehendak yang dimiliki oleh Allah sebagai pemilik segala sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu ada dalam kehendak dan pemerintahannya sebagai seorang Raja.

c. Kuasa

Allah adalah Allah yang Mahakuasa yang dapat mengadakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Allah ada dari kekal, tidak bermula dan tidak berakhir. Kej 17:1; 28:3;35:11; 43:14;48:3;49:25, Keluaran 6:3; Bil 24:4;16 Ayub 5:17;6:4, Lukas 22:69;Wahyu 1:8; 4:8;11:17;15:3; 16:7,14; 19:6;19:15;21:22. Kemahakuasaan Allah tidak dapat dibandingkan dengan apapun karena Allah adalah satu-satunya yang besar dan mampu melakukan segala sesuatu. Pernyataan tentang kemahakuasaan Allah ini untuk menepis keraguan umat manusia akan apa yang diminta kepada Allah, apakah Allah mampu melakukan apa yang dijanjikan atau tidak. Oleh sebab itu orang yang berdoa tidak boleh terbersit kekuatiran dalam dirinya tentang kemahakuasaan Allah tentang segala sesuatu yang dia butuhkan dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Kemuliaan

Setelah diawali dengan pernyataan hubungan yang khusus antara orang percaya dengan Allah dengan sebutan Bapa Kami Yang di Sorga di akhir doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNya, Tuhan Yesus memberikan sebuah perintah dalam doa tersebut yaitu dalam doa yang dinaikan kepada Allah harus diakhiri dengan pengakuan dan pemujaan kepada Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung. Dalam doa yang dinaikan oleh orang-orang percaya ke hadapan Allah harus memperhatikan prinsip-prinsip yang benar karena memang Allah adalah Bapa bagi orang percaya, tetapi harus diingat bahwa Allah juga adalah Raja atas segala raja yang harus dihormati dan bahkan lebih dari itu Ia adalah Tuhan Sang Pemilik hidup.

KESIMPULAN

Doa adalah salah satu dimensi iman yang paling sakral dalam praktek kehidupan orang percaya. Doa adalah sarana yang dipakai oleh Allah agar manusia tetap memiliki hubungan dengan Allah. Doa adalah cara Allah berjumpa dengan manusia dan cara manusia untuk menyatakan pujian, pemujaan, permintaan dan permohonannya kepada Allah. Melalui Doa Bapa Kami Tuhan Yesus Kristus mengajarkan kepada orang percaya bahwa doa haruslah menjadi salah satu prioritas iman yang dikerjakan setiap hari oleh orang yang percaya. Orang yang meninggalkan kehidupan doanya, dia telah selangkah meninggalkan Allah dengan segala kehendak Allah yang ingin

dinyatakan kepadanya. Doa adalah jalan penghubung antara manusia dengan Allah. Allah menghendaki agar umatNya meminta segala sesuatu di dalam doa kepadaNya karena Ia adalah yang empunya segala sesuatu.” doa bukan hanya sekedar menyediakan waktu untuk berbicara tanpa tujuan yang jelas, doa adalah sikap hati yang disiapkan untuk mendengar Tuhan berbicara dalam kehidupan orang yang berdoa. Doa bukan hanya aturan atau kewajiban dan program gereja semata, doa adalah kerinduan terdalam Allah bagi umatNya.

Daftar Pustaka

- Alferdi, Rindi, E. I. (2022). Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya. *Jurnal CARAKA; Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*. Vol 3 No 1, 123-136.
- Berangka, D. (2016). Pengaruh Kegiatan Doa Bersama Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal: Jumpa, Volume IV, No. 1*, 46-59.
- Da Costa, E. (2021). Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat di Masa Pandemi Covid-19. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 1 No 2, 106-116.
- Fullam & Slosser, E. L. (1980). *Penerapan Doa Tuhan*. Malang-Jawa Timur: Gandum Mas.
- Mareol, M. Y. (2021). Doa Mengubah Tuhan? Analisis Deskriptif Kejadian 18:16-33 Berkaitan dengan Doa Orang Percaya Kepada Tuhan. *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Volume 2 No 1, 58-73.
- Moleong, L. J. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngoei & Losong, T. W. (2020). Tinjauan Teologis Tentang Doa Bapa Kami Menurut Injil Matius 6:9-13. *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 138-160.
- Simanjuntak, L. Z. (2020). Doa Yang Tuhan Yesus Ajarkan. *Jurnal: Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen Vol. 2 No 2*, 362-367.
- Wijaya, R. K. (2019). Pengaruh Ajaran Doa Bapa Kami Berdasarkan Matius 6:5-15 Terhadap Kesiapan Mengampuni Kesalahan Sesama Jemaat. *RHEMA (Jurnal Teologi Biblika dan Praktika) Vol 5. No 02*, 53-71.